

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA
MATERI GAYA GESEK PADA PESERTA DIDIK
KELAS X MIPA SMA NEGERI 5 GORONTALO**

Djoko Soegiartono

(SMA Negeri 5 Gorontalo)

e-mail : djoko.soegiartono@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan pertama, apakah penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika? Kedua, seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Fisika dengan diterapkannya Model Pembelajaran Think Pair Share?

Model Pembelajaran Think Pair Share merupakan pendekatan yang digunakan untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan jelas bahwa penggunaan media yang tepat dan pemanfaatan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap materi Gaya Gesek pada Peserta Didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan pertama Perolehan nilai pra siklus yaitu sebesar 16,67 %. Hal ini disebabkan belum menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. Kedua, perolehan nilai siklus I, yaitu sebesar 38,88 %. Hal ini disebabkan sudah menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share dan menggunakan metode bervariasi, meskipun hasilnya belum maksimal, dan ketiga, perolehan nilai Siklus II, sebesar 88,89 %. Hal ini disebabkan sudah diberikan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. Berdasarkan perolehan nilai yang selalu meningkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

Kata Kunci: Think Pair Share, Prestasi Belajar, Materi Gaya Gesek

**IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE LEARNING
IN IMPROVING PHYSICS LEARNING ACHIEVEMENT
OF FRICTION FORCE SUBJECT IN CLASS X MIPA
AT SMA NEGERI 5 GORONTALO**

ABSTRACT

This research is based on the first problem, does the application of the Think Pair Share Learning Model affect the learning outcomes of Physics? Second, how high is the level of mastery of Physics subject matter with the application of the Think Pair Share Learning Model?

Think Pair Share Learning Model is an approach used to help convey content or subject matter. From the results of the lessons that have been implemented it is clear that the use of appropriate media and the use of various

learning models can improve students' understanding of the frictional force subject in class X MIPA at SMA Negeri 5 Gorontalo in the academic year 2019/2020.

Based on the results of the research carried out, it shows that the first pre-cycle value acquisition is 16.67%. This is due to not using the Think Pair Share Learning Model. Second, the acquisition value of the first cycle, which is equal to 38.88%. This is due to already using the Think Pair Share Learning Model and using various methods, even though the results are not optimal, and third, the acquisition value of Cycle II, is 88.89%. This is because the material has been given using the Think Pair Share Learning Model. Based on the acquisition of values that always increase, it can be concluded that the use of the Think Pair Share Learning Model can improve student learning outcomes.

Keywords: Think Pair Share, Learning Achievement, Friction Force Subject

I. PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang terdiri dari produk dan proses. Fisika dapat disampaikan dengan mengajak Peserta Didik menemukan sendiri konsep yang ada dalam Fisika. Konsep- konsep yang ada dalam Fisika akan sulit diterima Peserta Didik apabila mengandalkan komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru. Suatu konsep dalam Fisika akan mudah diterima oleh Peserta Didik apabila dalam proses pembelajaran Peserta Didik dapat melihat proses ditemukannya suatu konsep atau teori tersebut. Sejauh mana Peserta Didik menerima dan menguasai suatu konsep dalam Fisika ditinjau dengan kemampuan memahami konsep Fisika yaitu mampu menyelesaikan permasalahan yang ditentukan pada proses belajar mengajar kemampuan tersebut ditunjukkan dengan nilai prestasinya.

Mata pelajaran Fisika di SMA mempelajari sifat materi, gerak, dan fenomena lain yang ada hubungannya dengan energi. Selain itu juga keterkaitan konsep- konsep fisika dengan kehidupan nyata dan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan antara lain adalah menggunakan ketrampilan proses untuk memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep- konsep fisika.

Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share, Peserta Didik akan termotivasi dalam belajar, memberi kesempatan pada Peserta Didik untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan, dan meningkatkan kualitas belajar Peserta Didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran Fisika yang mengajar di kelas X MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo, masih rendahnya kualitas Peserta Didik dalam memahami konsep- konsep Fisika, menelaah dan mengerjakan soal- soal Fisika, yang berdampak pada pencapaian nilai Fisika. Berdasarkan hasil perolehan nilai Ulangan harian Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 46, sedangkan nilai rata-rata Ujian harian adalah 67. Padahal yang diharapkan adalah 70 untuk

mencapai ketuntasan belajar yaitu sesuai dengan standar kelulusan minimal (KKM) SMA Negeri 5 Gorontalo untuk mata pelajaran Fisika.

Penyampaian pelajaran di SMA Negeri 5 Gorontalo selama ini telah diupayakan agar memperoleh hasil guna menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran Fisika. Selama ini guru menyampaikan pelajaran Fisika secara singkat yang dilengkapi dengan pemberian rumus- rumus dan perhitungan matematis. Akibatnya Peserta Didik hanya menghafal rumus tanpa memperhatikan pengertian konsepnya atau memahami arti fisis dari rumus tersebut dengan benar. Dalam kegiatan belajar- mengajar guru hampir-hampir tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif melainkan metode mengajar yang konvensional yaitu ceramah. Untuk itu harus diusahakan agar kegiatan belajar mengajar Fisika dapat membuahkan hasil bagi Peserta Didik sehingga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar walaupun selama ini guru bidang studi Fisika telah melakukan beberapa cara tersebut di atas, salah satu cara guru mata pelajaran Fisika perlu menciptakan suasana kegiatan belajar-mengajar Fisika yang dapat meningkatkan hasil belajar Fisika, dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lingkungan kerja SMA Negeri 5 Gorontalo untuk mata pelajaran Fisika. Peneliti memilih SMA Negeri 5 Gorontalo sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena sekolah ini merupakan satuan kerja tempat bertugas sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran Fisika sehingga pencapaian dan peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat terpenuhi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli hingga Desember 2019. Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama dan melalui beberapa siklus proses belajar mengajar yang efektif di kelas maka persiapannya dilakukan pada medio bulan Juni 2019, dengan mengacu pada kalender akademik sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan peningkatan motivasi belajar Peserta Didik melalui penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran maka penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 18 orang Peserta Didik.

B. Sumber dan Teknik Pengumpul data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Peserta Didik kelas XI MIPA, berupa data tentang hasil belajar dan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara.

1. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Peserta Didik
2. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi Peserta Didik dalam PBM dan implementasi pembelajaran konsep Gaya Gesek

3. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran konsep Gaya Gesek dengan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share

Sedangkan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi Tes yakni menggunakan butir-butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar Peserta Didik, dan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi Peserta Didik dalam proses belajar mengajar Fisika, dan terakhir wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Think Pair Share.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif dan komparatif, hasil observasi yang telah dilakukan diolah dan dianalisis secara deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan nilai antarsiklus maupun indikator dalam penelitian, observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus ;

1. Aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar Fisika : dengan menganalisis tingkat keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar Fisika .
2. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian.
3. Implementasi media gambar.: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Fisika dengan menggunakan Think Pair Share

Adapun indikator kinerja yang dapat dilihat dalam penelitian tindakan kelas pertama, Peserta Didik, indikatornya Tes, rata-rata nilai ulangan harian, kemudian observasi untuk melihat keaktifan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar Fisika Sedangkan untuk guru indikator kinerjanya berupa dokumentasi, berupa daftar kehadiran Peserta Didik dan observasi lapangan.

D. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada Siklus ini terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reflkesi. Untuh tahap perencanaan terdiri dari menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada Peserta Didik, Membuat rencana pembelajaran tentang konsep Gaya Gesek. Membuat media yang akan digunakan pada pembelajaran, Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Sementara kegiatan pelaksanaan terdiri dari, mempersiapkan Peserta Didik untuk memulai kegiatan pembelajaran serta menjelaskan pembelajaran konsep Gaya Gesek dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, Guru menyampaikan materi pelajaran, Guru membagikan gambar yang berisikan materi-materi sesuai dengan kompetensi yang dipelajari pada seluruh Peserta Didik, dan Peserta Didik diminta berpartisipasi untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian Peserta Didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab, Membuat kesimpulan secara bersama-sama dan Melakukan pengamatan dan observasi terhadap proses pembelajaran.

Untuk pengamatan atau observasi dilakukan pengamatan situasi kegiatan belajar mengajar, Kemampuan Peserta Didik dalam memahami pembelajaran konsep Gaya Gesek dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dan Keaktifan Peserta Didik. Kegiatan refleksi adalah untuk melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, hasil analisis tersebut digunakan oleh peneliti untuk merefleksikan diri.

2. Siklus II

Dengan memperhatikan hasil dari siklus pertama, model pembelajaran Think Pair Share dengan tahapan yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Pada Tahap perencanaan, Peneliti membuat dan menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemudian pada tahap pelaksanaan Guru melaksanakan pembelajaran konsep Gaya Gesek dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berdasarkan rencana pembelajaran pada siklus II. Dilanjutkan pada tahap ketiga yakni pengamatan, Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran konsep Gaya Gesek dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Terakhir pada tahap refleksi Peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus kedua dan menganalisis serta membuat simpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas Peserta Didik dalam PBM pada siklus I masih rendah dimana dari tujuh aspek yang dinilai terdapat 2 (28.57%) aspek memperoleh nilai cukup sementara 5 (71.43 %) aspek memperoleh nilai kurang, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	0	2	5
Persentase %	0	0	28,57	71,43

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah, perolehan nilai dari keenam belas aspek penilaian adalah sebagai berikut: nilai baik 25 %, cukup 31.25 % dan kurang 43.75 %. Hal tersebut disebabkan oleh karena guru hanya lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada Peserta Didik tentang bagaimana melakukan model pembelajaran Think Pair Share, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DALAM PBM PADA SIKLUS 1

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	0	4	5	7
Persentase %	0	25	31,25	43,75

Selain aktivitas guru dalam PBM, penguasaan Peserta Didik terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong sangat kurang dimana sebagian besar Peserta Didik belum memperoleh nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal sebagaimana gambarannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SIKLUS 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
$70 \geq$	15	83,33	
< 70	3	16,67	

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan model pembelajaran Think Pair Share. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM berdasarkan aspek penilaiannya dengan rincian ; baik sebesar 25 %, cukup sebesar 31,25 % dan kurang sebesar 43.75 %
2. Sebagian besar Peserta Didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas Peserta Didik dalam PBM berdasarkan aspek penilaian sebagaimana rinciannya ; cukup sebesar 28,57 % dan kurang sebesar 71,43 %.
3. Hasil evaluasi pada siklus pertama sangat tidak memuaskan karena sebagian besar Peserta Didik (83.33 %) belum mencapai nilai sesuai standar kriteria ketuntasan minimal
4. Masih ada Peserta Didik yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena Peserta Didik kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada Peserta Didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing Peserta Didik yang mengalami kesulitan.
3. Memberi pengakuan atau penghargaan (reward) kepada Peserta Didik yang aktif.

B. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus kedua telah menunjukkan perubahan aktivitas Peserta Didik sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan suasana pembelajaran yang telah menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kepada Peserta Didik. Sebagian Peserta Didik yang semula belum memahami secara utuh dan menyeluruh akhirnya merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi model pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

Hasil Hasil observasi aktivitas Peserta Didik dalam PBM selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	3	4	0	0
Persentase %	42,86	57,14	0	0

Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus II tergolong mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan demikian berarti mengalami perbaikan dari siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam PBM
pada Siklus II**

Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah Aspek	2	14	0	0
Persentase %	12,5	87,5	0	0

Hasil evaluasi penguasaan Peserta Didik terhadap materi pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan, dengan perolehan hasil belajar seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
$70 \geq$	16	88,89	
< 70	2	11,11	

Dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share maka dapat dilihat keberhasilan yang diperoleh selama siklus II sebagaimana gambaran uraian dibawah ini:

1. Secara jelas terlihat aktivitas Peserta Didik dalam PBM sudah lebih baik dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share, selain itu Peserta Didik sudah mampu membangun pemahaman dan kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, disisi lain Peserta Didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tepat waktu dalam melaksanakannya, bahkan Peserta Didik mulai mampu mempresentasikan pemahaman konsep pembelajaran dengan baik dan benar. Keberhasilan penerapan pembelajaran model Think Pair Share dalam rangka meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar Peserta Didik.
2. Semua indikator keberhasilan ini menggambarkan adanya peningkatan aktivitas Peserta Didik dalam PBM yang juga dapat memacu meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran.
3. Hasil belajar Peserta Didik pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang terlihat pada tabel 6 dengan pencapaiannya meliputi ; 16 orang Peserta Didik yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 2 orang Peserta Didik lainnya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal.

Peningkatan hasil belajar Peserta Didik disemua aspek, pada hakekatnya merupakan penerapan model pembelajaran Think Pair Share yang tepat dan maksimal sehingga dapat menarik minat, membangun motivasi dan dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan Peserta Didik dalam aktivitas proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan Peserta Didik selama kegiatan belajar mengajar masih relative rendah dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai cukup beroleh 28.57 % untuk nilai kurang beroleh 71.43%. Hal ini disebabkan karena Peserta Didik belum terbiasa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 25 % beroleh nilai baik, 31.25 % beroleh nilai cukup dan 43.75 % beroleh nilai kurang.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus I belum tercapai karena masih terdapat 15 Peserta Didik (83.33 %).Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I ini tergolong gagal karena semua aspek penilaian/ yang diamati belum mencapai standar indikator ketercapaian, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II.

Pelaksanaan siklus II telah terjadi banyak perubahan bahkan semua aspek penilaian/ yang diamati mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan bahkan melebihi standar indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh guru dan Peserta Didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Peningkatan ini terlihat pada hasil observasi aktivitas Peserta Didik dimana perolehan nilai untuk ketujuh aspek penilaian masing-masing : nilai sangat baik beroleh 57.14 % untuk nilai baik beroleh 42.86%. Begitu juga dengan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar dimana dari keenam belas aspek penilaian yang ada diperoleh nilai sebagai berikut : 31.25 % beroleh nilai sangat baik dan 68.75 % beroleh nilai baik.

Sementara untuk hasil analisis evaluasi belajar pada siklus II sudah tercapai karena terdapat 16 Peserta Didik (88.89 %) memperoleh nilai mencapai bahkan melampaui standar kriteria ketuntasan minimal .

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan sangat berpengaruh terhadap penguasaan konsep bagi Peserta Didik kelas X MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo. Selain itu guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dengan melaksanakan pembelajaran secara efektif yang dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan prestasi belajar Peserta Didik

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar Fisika Peserta Didik kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Gorontalo sebagai berikut :

1. Peserta Didik dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat,
2. Timbulnya keberanian Peserta Didik dalam menyampaikan ide atau pikiran,
3. Tumbuhnya rasa percaya diri Peserta Didik dalam mengemukakan pendapatnya,
4. Meningkatkan rasa tanggungjawab Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran,
5. Sangat kurang sekali Peserta Didik yang berkeliaran dan mengganggu teman.

B. Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Peserta Didik memiliki bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dalam melaksanakan diskusi tidak kekurangan bahan atau terkesan kurangnya wawasan pengetahuan Peserta Didik.
2. Pembagian kelompok Peserta Didik sebaiknya dilakukan sebelum masuk materi pelajaran, bahkan kalau memungkinkan kelompoknya permanen
3. Lembaran kerja Peserta Didik sebaiknya dibagikan beberapa hari sebelum KBM dimulai, bersamaan dengan informasi KD atau materi yang akan diberikan.
4. Model pembelajaran Think Pair Share agar digunakan pada proses pembelajaran di masing-masing sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. (2001). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Muldjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zaini. (2006). *Erlangga Strategi Belajar mengajar*. Jakarata:
- Asdi Mahasatya. Kanginan, Marthen. (2007). *Fisika untuk SMAP Kelas XI* Jakarta: Erlangga.
- Purwadarminta. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim MKDK.(1990). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.